

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan yang digunakan

Studi ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan fenomenologi. Metode dan pendekatan tersebut dipilih karena masalah yang dikaji menyangkut masalah yang sedang berlangsung dalam kehidupan, khususnya di STKIP Bima. Dengan pendekatan fenomenologi, diharapkan deskripsi atas fenomena yang tampak di lapangan dapat diinterpretasi makna dan isinya lebih mendalam.

Peneliti dalam pandangan fenomenologis berusaha memahami arti peristiwa dan kaitan-kaitannya terhadap orang-orang biasa dalam situasi tertentu. Menurut M.I Soelaiman (1985:126) pendekatan fenomenologis mengarah kepada dwifokus dari pengamatan, yaitu (1) apa yang tampil dalam pengalaman, yang berarti bahwa seluruh proses merupakan objek studi (neosis); (2) apa yang langsung diberikan (given) dalam pengalaman itu, secara langsung hadir (present) bagi yang mengalaminya (neoma). L.Moleong (1988:35) mengatakan bahwa pendekatan kualitatif yang berpandangan fenomenologis pada dasarnya berusaha memahami (verstehen) perilaku manusia dalam lingkungan hidupnya, bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya. Pendekatan kualitatif berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi perilaku manusia dalam situasi tertentu, Bogdan & Biklen (1982:27-31). Oleh sebab itu, studi ini memfokuskan perhatian pada ucapan dan tindakan subjek penelitian serta situasi yang dialami dan dihayatinya, dengan perpedoman pada kekuatan data hasil wawancara secara mendalam.

Melalui metode dan pendekatan tersebut penelitian ini diarahkan pada latar dan

individu secara holistik (utuh) artinya memandang individu sebagai suatu keutuhan (Moleong, 1994:3), mendasarkan diri pada latar alamiah atau konteks dari suatu keutuhan (entity). Sebab, keutuhan tidak dapat dipahami jika dipisahkan dari konteksnya (Lincoln & Guba, 1985:39).

Di lapangan, studi ini secara umum meliputi tiga tahap: tahap orientasi, eksplorasi, dan member check. (Nasution, 1988:33; Lincoln & Guba (1985:235) menjelaskan sebagai berikut: (1) tahap orientasi yakni untuk memperoleh cukup informasi yang dipandang penting untuk ditindaklanjuti; (2) tahap eksplorasi yakni untuk memperoleh informasi secara mendalam mengenai elemen-elemen yang telah ditentukan untuk dicari keabsahannya; (3) tahap member check yakni untuk menginformasikan bahwa laporan yang diperoleh dari subjek, dengan cara mengoreksi, merubah, dan memperluas data tersebut sehingga menampilkan kasus terpercaya.

B. Subyek Penelitian

Subjek penelitian yang dimaksudkan menjadi sasaran dalam studi ini, ada yang bersifat menyeluruh yaitu civitas akademika STKIP Bima, dan ada pula beberapa orang yang ditentukan melalui observasi awal untuk diwawancarai. Keutuhan kehidupan kampus yang melibatkan seluruh civitas akademika itu dimaksudkan untuk mengamati kehidupan kampus secara umum melalui observasi. Sedangkan subjek yang ditentukan, dimaksudkan untuk memperoleh data melalui wawancara.

Adapun subjek penelitian yang ditentukan untuk memperoleh data melalui wawancara sebagai berikut:

1. Mahasiswa STKIP Bima tiga Program Studi mulai semester II sampai semester VIII berjumlah 24 orang yang terdiri dari 2 orang tiap semester yang menjadi ketua dan sekretaris mahasiswa
2. Dosen STKIP Bima yang diantaranya ditetapkan 15 orang dosen yang menjadi dosen PA. Penentuan jumlah tersebut didasarkan atas hasil observasi awal yang dilakukan peneliti, hasil wawancara silang, dan saran Ketua STKIP. Cara demikian ditujukan agar data yang diperoleh lebih proporsional.
3. Unsur pimpinan STKIP Bima yang terdiri dari Ketua, Pembantu Ketua I,II, dan III.

C. Tehnik Pengumpulan Data

Tehnik pengumpulan data dalam studi ini dilakukan melalui tiga cara yaitu: observasi, wawancara, dan dokumentasi

1. Observasi

Secara intensif observasi digunakan untuk memperoleh data tentang upaya pimpinan dan dosen dalam menyusun program BK yang sesuai dengan kebutuhan dan harapan mahasiswa STKIP Bima, baik berkenaan dengan penataan dan penyiapan personil, penyusunan dan pengembangan program layanan BK, penataan sistem kerja, maupun penataan segi-segi lainnya yang berkaitan dengan layanan BK. Observasi ini dilaksanakan dalam setiap aktivitas baik untuk program perkuliahan maupun di luar perkuliahan. Dalam kedua program tersebut dicarikan esensi persoalan yang menjadi fokus penelitian. Jika kegiatan tersebut bernuansa bimbingan, maka observasi lebih menitikberatkan pada eksplorasi esensi hubungan dan interaksi secara interpersonalnya. Sedangkan apabila

program kegiatan tersebut tidak mencerminkan kegiatan bimbingan kepada mahasiswa, maka observasi ditujukan untuk mencari upaya-upaya staf pengajar dan unsur pimpinan dalam mengisi kegiatan tersebut baik dalam konteks hubungan dan interaksi secara interpersonal dengan masyarakat kampus, maupun dalam bentuk ucapan dan tindakan yang mengandung nilai-nilai bimbingan secara utuh.

Jadi observasi yang digunakan dalam studi ini adalah observasi non-sistematis, yakni tidak menggunakan buku pedoman, yakni dengan mengamati secara spontan dengan cara mengamati apa adanya pada staf pengajar dan pimpinan melakukan kegiatan bimbingan kepada mahasiswa baik dalam proses perkuliahan maupun di luar proses perkuliahan, serta mengamati aktivitas-aktivitas bimbingan sebagai hasil dari bimbingan staf pengajar dan pimpinan.

2. Wawancara

Wawancara yang digunakan dalam studi ini adalah untuk mengungkap data utama berupa ucapan, pikiran, perasaan dan tindakan mahasiswa, staf pengajar, dan pimpinan tentang program BK yang sesuai dengan kebutuhan dan harapan civitas akademika STKIP Bima diharapkan akan mudah diperoleh. Sebagaimana dikemukakan Nasution (1988:73), bahwa dalam teknik wawancara terkandung maksud untuk mengetahui apa yang ada dalam pikiran dan perasaan responden. Cara yang ditempuh oleh peneliti adalah melakukan wawancara secara mendalam dengan subjek penelitian dengan tetap berpedoman pada arah, sasaran, dan fokus penelitian.

Dalam pelaksanaan wawancara, peneliti tetap memiliki pedoman wawancara yang disesuaikan dengan sumber data yang hendak diungkap. Pedoman wawancara tersebut

bersifat fleksibel, sesuai dengan perkembangan data yang ada di lapangan. Fleksibilitas tersebut tetap mengacu pada fokus penelitian yaitu kebutuhan dan harapan mahasiswa STKIP Bima terhadap pelayanan bimbingan dan konseling (BK).

Wawancara yang dilaksanakan dengan subjek penelitian tidak hanya terbatas di lingkungan kampus tetapi juga dilaksanakan di luar lingkungan kampus, yang dianggap menyenangkan untuk mengungkap data agar sesuai dengan konteksnya. Juga berdasarkan kesediaan responden saat yang tepat untuk di wawancarai, atau berdasarkan permintaan peneliti sendiri pada responden tentang penjelasan mengenai suatu peristiwa yang mempunyai hubungan dengan pengembangan program pelayanan BK yang sesuai dengan kebutuhan dan harapan STKIP Bima. Untuk mempermudah membuat laporan hasil wawancara, peneliti mencatat data yang di peroleh sebagai data penelitian, serta meminta persetujuan responden untuk merekam pembicaraan selama proses wawancara berlangsung.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi yang dimaksud dalam studi ini adalah untuk memperoleh data yang bersifat dokumenter yang ada di lapangan. Data yang bersifat dokumenter yang ada di STKIP Bima dapat berupa perencanaan program pelayanan BK, laporan kegiatan yang dilakukan, arsip data pribadi mahasiswa, hasil kegiatan pengumpulan data yang dilakukan terhadap mahasiswa, maupun dokumen lainnya yang berkaitan dengan kegiatan bimbingan dan konseling bagi mahasiswa.

D. Instrumen Penelitian

Alat yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian tentang kebutuhan dan harapan mahasiswa STKIP Bima terhadap pelayanan BK adalah peneliti sendiri. Peneliti sendiri merupakan instrumen utama dalam penelitian. Sebagaimana menurut Nasution (1988:55-58), bahwa peneliti sebagai alat, peka dan bereaksi terhadap segala stimulasi dari lingkungan yang diperkirakan bermakna atau tidak bagi penelitian. Peneliti sebagai alat dapat menyesuaikan diri terhadap berbagai keadaan dan dapat mengumpulkan aneka data, suatu situasi yang melibatkan interaksi antara manusia tidak dapat dipahami dengan pengetahuan semata-mata, akan tetapi diperlukan penghayatan yang mendalam.

Alat pengumpulan data yang paling tepat digunakan dalam penelitian kualitatif adalah manusia (peneliti), karena perilaku manusia paling tepat direkam dengan alat manusia. Cara pengumpulan datanya adalah pengamatan secara partisipatif dan wawancara mendalam, Subino (1988:10). Manusia (peneliti) sebagai instrumen memiliki kelebihan antara lain: (1) ia akan bersikap responsif terhadap lingkungan dan pribadi-pribadi yang menciptakan lingkungan; (2) dapat menyesuaikan diri dengan keadaan dan situasi lapangan penelitian terutama jika ada kenyataan ganda; (3) mampu melihat persoalan dalam suatu keutuhan dalam konteks suasana, keadaan, dan perasaan; (4) mampu memproses data secepatnya setelah diperolehnya, menyusunnya kembali, mengubah arah inkuiri, merubah hipotesis sewaktu berada di lapangan, dan mengetes hipotesis tersebut pada responden, Moleong (1994:121).

E. Tahapan Penelitian

Tahapan penelitian yang dimaksud adalah langkah-langkah kegiatan selama kegiatan pengumpulan data penelitian berlangsung. Tahapan tersebut terdiri atas tiga tahap sebagai berikut: (1) orientasi, aktivitas-aktivitas yang dilakukan adalah menyusun rancangan penelitian, menyelesaikan perijinan, serta melakukan studi pendahuluan untuk memperoleh gambaran umum tentang fokus penelitian, juga menciptakan hubungan yang baik (rapport) dengan personil STKIP Bima sebagai sumber data penelitian; (2) eksplorasi, mengungkap data yang diperlukan dari berbagai sumber yang relevan di lapangan dengan menggunakan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi; (3) member check, pencocokan data yang diperoleh di lapangan, dimaksudkan untuk menginterpretasikan berbagai data yang terkumpul sehingga menghasilkan kesimpulan penelitian.

F. Analisis Data Penelitian

Analisis data yang digunakan dalam studi ini adalah dilakukan secara induktif. Analisis data dilakukan secara bertahap sesuai dengan kelengkapan data yang diperoleh. Adapun tahapan analisis yang dilakukan sebagai berikut: (1) mengadakan verifikasi data yang diperoleh; (2) mengolah setiap data yang diperoleh melalui analisis isi (content analysis); (3) menggabungkan dan mengelompokkan makna-makna yang terungkap sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan; (4) menelaah apakah makna-makna yang terungkap telah dapat menjawab permasalahan-permasalahan penelitian yang dirumuskan atau belum; (5) kembali ke lapangan untuk melengkapi data yang masih kurang; (6) menelaah

dan menginterpretasikan kembali data yang telah diperoleh serta memadukannya kembali dengan penelitian terdahulu.

Berdasarkan tahapan analisis yang dilakukan di atas, maka proses analisis data dalam studi ini mencakup tiga proses tahapan, yakni proses reduksi, interpretasi, dan analisis data dengan mengikuti alur pendekatan fenomenologis. Proses reduksi dilakukan untuk mencari bagian pokok dari data yang diperoleh. Interpretasi dilakukan untuk merumuskan kembali hasil reduksi sebagai bahan untuk menganalisis atau menyimpulkan hasil-hasil temuan. Analisis dimaksudkan untuk menemukan esensi atau struktur dasar tentang kebutuhan dan harapan mahasiswa STKIP Bima terhadap pelayanan BK.

